

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan umum untuk dimiliki oleh setiap manusia. Salah satu cara agar manusia memiliki pengetahuan yang baik adalah melalui pendidikan yang efektif agar dapat memiliki tingkat literasi yang tinggi. Menurut Education Development Center (EDC), literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis serta kemampuan dalam menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya (EDC, 2012). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi kita adalah dengan berkumpul dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama contohnya komunitas belajar dan sebagainya.

Literasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, hal itu karena literasi adalah kemampuan dasar seseorang dalam hal membaca dan menulis. Menurut Padmadewi dan Artini (2018), literasi secara luas didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir sebagai unsurnya. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Padmadewi & Artini, 2018). Tidak hanya itu, konsep literasi telah menjadi luas yang mencakup literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, maupun literasi informasi. Saking luas dan pentingnya konsep literasi ini sembari dengan perkembangan zaman, masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi

sering berkumpul dan saling berbagi pengetahuan mereka dengan yang berminat dimana kita dapat melihatnya dalam beberapa kelompok atau komunitas masyarakat.

Keberadaan sebuah komunitas merupakan sebuah fenomena yang telah ada sejak lama dalam masyarakat yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Dalam suatu daerah atau perkotaan, terdapat puluhan bahkan ratusan komunitas yang tersebar dalam masyarakat, hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran akan adanya sebuah komunitas dalam masyarakat bukanlah hal yang tabu.

Secara umum, komunitas adalah sekelompok orang yang mungkin tinggal di wilayah yang sama (komunitas geografis) atau berinteraksi di sekitar minat yang sama (komunitas fungsional). Misalnya, berkolaborasi, mendiskusikan minat atau tantangan bersama, atau berpartisipasi dalam sebuah proyek. Terlebih lagi, dalam sebuah komunitas terdapat individu-individu yang memiliki minat atau hobi yang sama di mana mereka dapat berbagi pengetahuan atau pengalaman bersama dalam satu lingkaran atau grup atau dapat dimaksud dengan komunitas. Dengan adanya komunitas, kehidupan masyarakat dapat lebih terarah di mana setiap orang yang memiliki minat dan keinginan yang sama dapat bersatu dalam menjalin komunikasi yang dengan demikian dapat membangun dan memajukan komunitasnya tersebut. Menurut (McMillan & Chavis, 1986), komunitas merupakan sekumpulan orang yang memiliki rasa saling memiliki dan berkomitmen untuk terus bersama-sama agar kebutuhan antara anggotanya dapat terpenuhi. Berikut merupakan kutipan dari definisi komunitas menurut McMillan dan Chavis (1986) yang telah diterjemahkan oleh penulis:

Komunitas adalah “perasaan bahwa anggota memiliki rasa memiliki, perasaan bahwa anggota penting satu sama lain dan kelompok, dan keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota akan terpenuhi melalui komitmen mereka untuk bersama.”

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah komunitas.

Hal itu karena komunikasi dapat membantu terjalinnya hubungan yang baik serta koordinasi yang baik antar sesama anggota dalam sebuah komunitas demi mencapai tujuan mereka. Secara teoritis, terdapat beberapa konteks atau level tentang perilaku komunikasi dalam kehidupan kita, yaitu seperti komunikasi intrapribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi pendidikan, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, komunikasi massa, komunikasi digital, dan lain sebagainya. Berdasarkan konteks komunikasi yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini, konteks komunikasi yang relevan atau berhubungan dengan dengan topik penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi.

Kehidupan bermasyarakat memerlukan perilaku komunikasi yang efektif untuk menjalin hubungan yang baik dalam sebuah komunitas. Terdapat berbagai pandangan dari ilmuwan dalam bidang komunikasi yang di mana mereka menganggap komunikasi sebagai kekuatan yang dominan dalam sebuah organisasi atau komunitas. Oleh karena itu, inti dari sebuah komunitas adalah komunikasi di mana tanpa adanya komunikasi yang baik, komunitas tersebut tidak akan terdapat aktivitas yang berjalan. Hal tersebut sejalan dengan argumen Myers (1991) dalam buku mereka tentang dinamika komunikasi manusia, di mana mereka menekankan bahwa komunikasi itu sangatlah penting dan merupakan sentral dari kehidupan organisasi, namun komunikasi hanya dianggap sebagai

salah satu dari sejumlah proses atau perilaku yang berlangsung dalam komunikasi (Myers & Myers, 1991). Dengan demikian, berdasarkan pernyataan Myers (1991), peran komunikasi dalam sebuah organisasi atau komunitas sangatlah penting demi menjalankan hubungan dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan lancar.

Komunitas pembaca buku merupakan komunitas mainstream yang sudah lama ada dan tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Salah satu komunitas yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah komunitas Rumah Baca yang berada di Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Komunitas Rumah Baca merupakan komunitas anak muda yang telah dibentuk sejak tanggal 20 Juni 2020 di Kotamobagu. Komunitas ini dibentuk berdasarkan minat yang tinggi dari anak-anak muda pecinta buku yang cukup aktif di Kotamobagu. Sampai sekarang Rumah Baca beranggotakan 10 orang tanpa ada koordinator dan bidang-bidang lainnya. Dalam komunitas ini, komunikasi merupakan faktor yang sangat penting. Dengan demikian perilaku komunikasi antara anggotanya tidak memiliki batas atau kasta di mana komunitas ini memberikan kebebasan kepada setiap anggota yang ingin berbagi minatnya dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap orang di Kota Kotamobagu yang memiliki minat membaca dapat menyalurkan atau berbagi pengetahuan tentang minatnya dengan komunitas ini serta masyarakat lainnya. Hal itu karena terdapat berbagai keuntungan yang dapat diambil dalam membaca yakni seperti pengetahuan dan pemikiran yang baru karena dengan membaca dapat melatih otak dalam hal konsentrasi dan daya ingatan. Menurut Fahmi Fahrezi Ibrahim, selaku pencetus dan aktivis komunitas Rumah Baca,

memberikan pendapat perihal keuntungan yang bisa didapat dalam rajin membaca buku yang dikutip sebagai berikut:

“Keuntungan dari membaca buku tentu saja melatih otak kita agar bisa berfungsi baik dan benar, adapun keuntungan yang lain juga bisa memperbanyak kosakata. Dengan membaca buku kita bisa mengelilingi dunia lewat bacaan, apalagi untuk anak-anak muda terkhususnya anak muda Kotamobagu. Akan ada banyak hal-hal menarik yang bisa didapatkan ketika membaca buku. Menambah wawasan, menjadi lebih bijak dengan sadar kalau banyak yang belum kita tahu.” (Sumber: Hasil Wawancara Fahmi, Sabtu, 16 Oktober 2021)

Awal mula terbentuknya komunitas Rumah Baca yaitu ketika anak-anak muda yang memiliki minat baca yang telah menjadi salah satu komunitas membaca lainnya berkumpul pada tanggal 20 Juni 2020 dengan tujuan untuk memberikan wadah yang baru bagi peminat buku di Kota Kotamobagu. Terdapat berbagai kegiatan yang telah terimplementasikan oleh Rumah Baca, salah satunya adalah Lapak Baca yang dilaksanakan setiap minggu di mana kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang memberikan mereka kesempatan untuk membaca buku-buku yang disediakan oleh Rumah Baca secara gratis. Kemudian untuk kegiatan lain seperti kelas filsafat dan diskusi buku yang dilaksanakan dengan kerjasama antar komunitas membaca lainnya untuk mendiskusikan filosofi dan buku yang telah dipilih.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Rumah Baca ini dapat berjalan dengan lancar dikarenakan keaktifan dan komitmen setiap anggota untuk menghidupkan Rumah Baca sangat besar. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Baca. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Baca dapat dikatakan sangat lancar, hal itu karena sejauh ini kegiatan-

kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Rumah Baca belum ada hambatan soal teknis ataupun aktivitas-aktivitas yang sering dilaksanakan. Namun, hal itu tidak membuat komunitas Rumah Baca menjadi santai karena setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan, pengelola kegiatan tersebut harus beradaptasi dengan lingkungan atau lokasi di mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Dengan keaktifan Rumah Baca dalam melaksanakan kegiatannya, secara tidak langsung dapat meningkatkan solidaritas antar sesama anggota Rumah Baca. Tidak hanya itu, solidaritas Rumah Baca sering ditingkatkan dengan diskusi bulanan antar anggota melalui media-media seperti WhatsApp dan Instagram. Dalam meningkatkan solidaritas Rumah Baca melalui media-media yang tersedia, hal itu memperlihatkan proses pertukaran pesan antara individu dalam sebuah organisasi atau komunitas yang disebut dengan pola komunikasi.

Menurut (Djamarah, 2004), pola komunikasi didefinisikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang cepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam hal ini, pola komunikasi yang terjadi dalam Rumah Baca adalah pola komunikasi kelompok dan organisasi. Komunitas Rumah Baca melakukan suatu pola komunikasi yang di mana dapat mempertahankan solidaritas antar anggotanya di mana dengan adanya hubungan yang dijalin dengan baik dan solid dibutuhkan pola komunikasi yang efektif. Terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Rumah Baca dengan pembaca adalah melalui komunikasi antarpribadi di mana mereka berinteraksi secara langsung dengan mereka. Secara singkat, definisi dari komunikasi antarpribadi atau *interpersonal* adalah

komunikasi antar orang. Terlebih lagi, Arthur Bochner (1989), memberikan poin-poin penting tentang definisi dari komunikasi antarpribadi, yakni sebagai berikut (Bochner, 1989):

- 1) Setidaknya dua komunikator; sengaja berorientasi satu sama lain;
- 2) Sebagai subjek dan objek; dan
- 3) Tindakannya mewujudkan pandangan masing-masing baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Strategi yang dilakukan oleh Rumah Baca untuk mempromosikan komunitasnya ke masyarakat adalah dengan mendekati diri dengan masyarakat atau berinteraksi secara langsung dengan mereka. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan Rumah Baca di Kotamobagu yang melibatkan masyarakat sebagai faktor utama kelancaran kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat membaca masyarakat terutama anak muda di Kotamobagu. Alasan kenapa generasi muda merupakan fokus dari penelitian ini karena mereka memiliki wawasan dan tingkat kedewasaan yang baru sejak menyelesaikan sekolahnya. Generasi muda yang dimaksud adalah generasi muda yang berumur dibawah 25 tahun, hal itu karena kebanyakan orang yang berumur dibawah 25 atau sekitaran 18 sampai 25 tahun merupakan mahasiswa dan keseharian mereka dihabiskan dengan membaca buku, novel, jurnal, dll. Tidak hanya itu, kebiasaan generasi muda dalam bergaul dengan teman-temannya sering dijumpai di café atau warung kopi di sekitar mereka.

Strategi lainnya adalah kerjasama dengan warung kopi yang tersebar di Kotamobagu di mana Rumah Baca mempersiapkan lapak buku yang dapat dibaca secara gratis oleh pengunjung warung kopi tersebut sambil menikmati makanan dan minuman mereka. Kerjasama yang dilakukan Rumah Baca dengan warung kopi tersebut mempunyai tujuan yakni untuk mengajak generasi muda yang suka bergaul di warung kopi untuk membaca buku. Secara tidak langsung kerjasama ini dapat mempromosikan Rumah Baca sendiri. Oleh karena itu, mensosialisasikan minat membaca kepada generasi muda dengan cara ini sangat menguntungkan bagi Rumah Baca. Hal itu karena di Kotamobagu, mayoritas generasi muda lebih suka bergaul di warung kopi atau *café* setiap malamnya dengan teman-teman mereka. Apalagi, generasi muda jaman sekarang sering menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-hari mereka yang di mana mereka dapat mempromosikan buku-buku atau kegiatan dari Rumah Baca melalui status atau postingan mereka di Instagram, Facebook, WhatsApp, dll. Hal ini dapat diambil keuntungannya untuk Rumah Baca karena secara tidak langsung generasi muda mempromosikan Rumah Baca secara sukarela.

Membaca buku dapat memberikan banyak keuntungan bagi setiap orang. Keuntungan-keuntungan tersebut dapat membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Terlebih lagi jika individu tersebut dapat bergabung dengan kelompok atau komunitas yang memiliki minat yang sama dan dapat berbagi pengetahuan serta pengalaman tentang literasi yang baru. Hal itu merupakan dasar kenapa penelitian ini penting untuk dilakukan

karena dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dan keuntungan membaca buku kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut strategi yang dilakukan oleh pustakawan Rumah Baca dalam mensosialisasikan minat membaca kepada pembaca di Kotamobagu. Penulis telah melakukan pra penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan melalui observasi secara langsung. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengunjungi sekretariat Rumah Baca, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Rumah Baca, berinteraksi dengan pustakawan Rumah Baca serta pembaca dan masyarakat sekitar. Hasil dari observasi pra penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pustakawan Rumah Baca dalam mempromosikan minat membaca kepada pembaca di Kotamobagu adalah melalui kegiatan-kegiatan terbuka yang sering dilakukan secara gratis seperti lapak baca buku dan mewarnai gratis, diskusi buku bersama di warung kopi, diskusi literasi dan filosofis, dan diskusi online melalui sosial media. Terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan, pustakawan Rumah Baca menerapkan pola komunikasi antarpribadi di mana mereka berinteraksi dengan pembaca dan masyarakat secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan bantuan dari berbagai referensi buku, jurnal, karya ilmiah, dokumen di internet dll. Seperti yang telah dijelaskan di atas, observasi dan wawancara dilakukan secara langsung dengan mendatangi kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Baca serta mewawancarai pustakawan dan pembaca

yang menghadiri kegiatan tersebut. Inti pembahasan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana perencanaan, tahapan, dan hambatan pustakawan Rumah Baca dalam mensosialisasikan minat membaca kepada pembaca di Kota Kotamobagu.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh Rumah Baca terhadap masyarakat di Kotamobagu, terutama terhadap generasi muda. Alasan kenapa penulis memilih Rumah Baca sebagai studi kasus karena Rumah Baca yang merupakan komunitas yang masih baru namun telah dapat melaksanakan banyak kegiatan dalam kurun waktu 1 tahun. Terlebih lagi, pengaruh Rumah Baca di Kotamobagu lumayan besar karena mereka sering bekerjasama dengan komunitas-komunitas lainnya dan warung kopi atau *café* di Kotamobagu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran Rumah Baca dalam melaksanakan kegiatannya serta memperkuat solidaritas anggotanya adalah dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, strategi komunikasi Rumah Baca akan menjadi fokus dari penelitian ini kemudian dampak dari strategi tersebut kepada pembaca terutama generasi muda di Kotamobagu juga akan ditinjau lebih jauh dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi dua bentuk yakni masalah makro dan mikro untuk memudahkan pemahaman penelitian ini.

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan pada judul penelitian dan rumusan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk rumusan makro yaitu: **Bagaimana Strategi Sosialisasi Literasi Buku Pustakawan Rumah Baca Kepada Masyarakat di Kota Kotamobagu?**

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Perencanaan** Pustakawan Rumah Baca Dalam Mensosialisasikan Minat Membaca Kepada Masyarakat di Kota Kotamobagu?
2. Bagaimana **Tahapan** Pustakawan Rumah Baca Dalam Mensosialisasikan Minat Membaca Kepada Masyarakat di Kota Kotamobagu?
3. Bagaimana **Strategi** Sosialisasi Literasi Buku Pustakawan Rumah Baca Kepada Masyarakat di Kota Kotamobagu?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Strategi Komunikasi Rumah Baca kepada masyarakat di Kota Kotamobagu.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Perencanaan** Pustakawan Rumah Baca Dalam Mensosialisasikan Minat Membaca Kepada Masyarakat di Kota Kotamobagu.

2. Untuk mengetahui **Tahapan** Pustakawan Rumah Baca Dalam Mensosialisasikan Minat Membaca Kepada Masyarakat di Kota Kotamobagu.
3. Untuk mengetahui **Strategi** Sosialisasi Literasi Buku Pustakawan Rumah Baca Kepada Masyarakat di Kota Kotamobagu.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan akademik secara teoritis khususnya tentang strategi komunikasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Berikut ini merupakan kegunaan secara praktis dari penelitian ini, yakni:

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu secara teoritis yang didapatkan oleh penulis selama masa penelitian. Dalam hal ini khususnya mengenai strategi komunikasi pada komunitas Rumah Baca dalam meningkatkan minat membaca terhadap masyarakat di Kotamobagu.
- b. Bagi akademik penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM khususnya terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang di mana penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi tambahan yang dapat membantu untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik dari penelitian ini.

- c. Bagi komunitas Rumah Baca penelitian ini dapat membantu untuk memberikan masukan bagi komunitas Rumah Baca dalam menjalankan kegiatannya serta memberikan inovasi baru dalam mempertahankan solidaritas anggota Rumah Baca dan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 5 Bab. Setiap Bab saling berhubungan satu sama lain dan mendukung penjelasan pada Bab sebelumnya. Berikut ini merupakan gambaran umum tentang masing-masing Bab:

Bab 1 : Pendahuluan, pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang diangkat. Pada Bab ini juga terdapat rumusan masalah makro dan mikro, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Kerja, pada Bab ini peneliti membahas tentang tinjauan-tinjauan penelitian terdahulu, komunikasi, komunitas, dan minat membaca. Bab ini juga akan memperlihatkan kerangka penelitian dari penelitian ini.

Bab 3 : Metode Penelitian, pada Bab ini, peneliti menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini.

Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan merupakan bagian terpenting dari penelitian ini. Bab ini

merupakan bagian analisis atau pembahasan dari hasil penelitian yang didapat yang dimana dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat.

Bab 5 : Penutup, Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini. Pada Bab ini juga terdapat saran untuk objek dan peneliti selanjutnya.